
Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ikhwanul Muslimin

¹Maisarah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
email: maisarah.dikdas@gmail.com

⁴Homsani Nasution

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
email: homsaninst14@gmail.com

²Ade Rosmalinda Siregar

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
email: aderosmalindasiregar@gmail.com

⁵Yustika Sari

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
email: yustikasarinstant@gmail.com

³Habibah Adawiyah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
email: habibahwiya@gmail.com

Article received : 12 November 2020

Review process : 8 Januari 2021

Article accepted : 22 Januari 2021

Article published : 8 Maret 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Ikhwanul Muslimin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimen tipe one group pretest-posttest. Sehingga pada penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok sampel yang terdiri dari 15 orang anak usia 5-6 tahun di RA Ikhwanul Muslimin. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi dan rubrik penilaian. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu uji hipotesis menggunakan rumus uji-t. Hasil penelitian membuktikan bahwa kegiatan *finger painting* dapat mempengaruhi kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Ikhwanul Muslimin. Temuan lain dari penelitian ini bahwa kegiatan *finger painting* juga mempengaruhi aspek perkembangan lainnya, seperti: sosial emosional karena anak belajar dengan rasa gembira dan semangat, motorik halus karena pembelajaran menggunakan jari untuk melukis, kognitif dan bahasa karena anak diminta untuk menceritakan apa yang dilukisnya, dll. Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk melakukan kegiatan *finger painting* dan kepada peneliti lainnya dapat melakukan penelitian lebih dalam mengenai temuan-temuan yang dipaparkan pada artikel ini.

Kata Kunci: Anak usia dini; Kegiatan *finger painting*; Kreativitas; Raudhatul athfal

Abstract

This study aims to determine the effect of finger painting activities on the creativity of children aged 5-6 years in RA Ikhwanul Muslimin. This study used a quantitative research method with a pre-experimental design type one group pretest-posttest. So that in this study only used one sample group consisting of 15 children aged 5-6 years in RA Ikhwanul Muslimin. The research instruments used were the observation sheet and assessment rubric. The data analysis technique in this study is to test the hypothesis using the t-test formula. The results of the study prove that finger painting activities can affect the creativity of children aged 5-6 years in RA Ikhwanul Muslimin. Another finding from this study is that finger painting activities also affect other aspects of development, such as: social emotional because children learn with a sense of joy and enthusiasm,

fine motor skills because learning uses fingers to paint, cognitive and language because children are asked to tell what they are painting, etc. Therefore, it is recommended that teachers carry out finger painting activities and other researchers can carry out deeper research regarding the findings presented in this article.

Keywords: *Early childhood; Finger painting activities; Creativity; Raudhatul athfal*

A. PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting bagi individu dalam menjalani kehidupan. Dengan memiliki kreativitas seseorang akan dapat menyelesaikan masalahnya dengan mudah, karena dengan kreativitas seseorang tersebut akan menemukan jalan keluar dari permasalahannya dan biasanya jalan keluar tersebut merupakan jalan yang unik berbeda dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Semiawan dalam (Utami, 2011) bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Menurut (Adinda et al., 2020) kreativitas sama halnya dengan aspek psikologi lainnya, sehingga semakin baik jika dikembangkan pada usia sedini. Pada anak dengan kreativitas yang tinggi jarang merasa bosan, selalu ada kegiatan yang ingin dilakukan, dan mempunyai daya imajinasi yang tinggi. Dengan demikian, kreativitas sangat penting bagi kehidupan manusia, khususnya pada masa usia dini.

Menurut Torrance dalam (Menda, 2019) kreativitas adalah proses kemampuan individu untuk memahami kesenjangan atau hambatan dalam hidupnya, merumuskan hipotesis baru, dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya, serta sedapat mungkin memodifikasi dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Kreativitas menurut (Santrock, 2008) yaitu kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi. Gallagher di dalam (Sit, 2016) mengungkapkan bahwa kreativitas berhubungan dengan kemampuan untuk menciptakan, mengadakan, menemukan sesuatu bentuk baru dan menghasilkan sesuatu melalui keterampilan imajinatif, hal ini berarti kreativitas berhubungan dengan pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan orang lain. Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat memodifikasi segala hal di lingkungan sekitarnya sehingga memiliki nilai guna.

Kreativitas anak usia dini dapat dilihat dari rasa ingin tahu yang ditampilkan anak di dalam proses pembelajaran. Jika anak mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik, dan memiliki imajinasinya sendiri untuk mengerjakan tugas tersebut maka besar kemungkinan ia mempunyai kreativitas yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Khadijah, 2016) bahwa kreativitas akan muncul pada individu yang memiliki motivasi tinggi, rasa ingin tahu dan imajinasi. Seorang yang kreatif akan selalu mencari dan menemukan jawaban, dengan kata lain mereka senang memecahkan masalah, dan mudah tertarik untuk mengetahui hal-hal yang baru.

Permasalahan yang kerap terjadi di lapangan adalah respon yang kurang tepat dari guru atau orang dewasa di sekitar si anak. Sementara anak membutuhkan adanya *scaffolding* (perancahan) dari orang dewasa untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman serta memupuk kematangan emosi pada diri anak. Sebagaimana pendapat (Maisarah, 2018) bahwa anak usia dini sangat membutuhkan peran serta orang tua, guru dan orang dewasa lainnya di lingkungan anak untuk melakukan *scaffolding*. Teori Vygotsky di dalam (Maisarah, 2018; Mulyadi, 2004; Rahmawati & Kurniawati, 2010; Vygotsky, 1978) mengemukakan bahwa *scaffolding* mengacu pada bantuan yang diberikan teman sebaya atau orang dewasa yang lebih kompeten seperti guru. Bantuan tidak serta merta diberikan secara menyeluruh tetapi diberikan dengan cara bertahap tahapan sesuai kebutuhan anak, sehingga guru tetap memberikan kesempatan kepada anak untuk bertindak atau melakukan tugasnya sendiri namun guru tetap memantau dan memberikan bimbingan. Uraian tersebut membuktikan bahwa kreativitas memang ada dibawa anak sejak ia lahir, namun tingkat kreativitasnya dapat berkembang dan dapat lupa terhambat karena adanya peran dari guru.

Guru yang tidak memahami tentang karakteristik atau ciri-ciri anak yang kreatif cenderung memarahi anak yang banyak bertanya, tidak dapat diam, atau bahkan *hyperactive*. Padahal, ada kemungkinan anak tersebut mempunyai kreativitas yang tinggi, dan respon yang salah dari guru justru menghambat kreativitas si anak. Bahkan guru juga dapat menghambat kreativitas anak ketika ia dilarang untuk mengeksplorasi. Hasil observasi awal di RA Ikhwanul Muslimin ditemukan bahwa anak dilarang bermain cat, dilarang bermain air, dan dilarang melakukan hal-hal yang dapat membuat anak menjadi kotor tanpa adanya arahan untuk sesuatu yang harus mereka kerjakan. Dari hasil observasi

juga ditemukan bahwa kreativitas anak berkategori mulai berkembang dan di sekolah tersebut belum pernah melakukan kegiatan *finger painting*.

Menurut (Rahmawati & Kurniawati, 2010; Suciati et al., 2016) tujuan kegiatan *finger painting* yaitu untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan berbuat kreatif, serta mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya kreatif. Salim dalam (Astria et al., 2015) menyatakan bahwa *finger painting* (melukis dengan jari) merupakan salah satu kegiatan teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas basah menggunakan jari jemari yang dapat dilakukan anak untuk menuangkan imajinasinya melalui lukisan yang dibuat dengan jari jemari anak, dalam kegiatan ini dapat melatih motorik halus dan kreativitas yang dimiliki anak. Penelitian (Artaningsih, 2012) telah membuktikan bahwa dengan penerapan kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dan kreativitas pada anak kelompok B3 di TK Kemala Bhayangkari 2 Singaraja Semester II Tahun Ajaran 2011/2012. Selanjutnya (Mutiah, 2012) menyatakan bahwa melukis dengan jari (*finger painting*) dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuan motorik halus anak. Penelitian (Wulansari et al., 2020) mengemukakan bahwa *The method of playing finger painting influences creativity and expresses language*, yang artinya bahwa bermain lukis jari terbukti mempengaruhi kreativitas dan ekspresi bahasa pada anak usia 5-6 tahun.

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa kegiatan *finger painting* dapat mempengaruhi dan mengembangkan kreativitas pada anak usia dini. Dengan demikian, dilakukan penelitian dengan judul pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap kreativitas anak usia dini di RA Ikhwanul Muslimin.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif desain pre-eksperimen tipe *one group pretest-posttest*. Menurut (Maisarah, 2019a; Sugiyono, 2017) *pre-experimental design* merupakan penelitian eksperimen yang belum sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi tetapi tidak diteliti dalam penelitian tersebut. Sedangkan tipe *one group pretest-posttest* secara ringkas disajikan pada gambar 1:

O₁ X O₂

Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

- X : *treatment* (kegiatan *finger painting*)
 O₁ : pretes (keaktivitas sebelum melakukan kegiatan *finger painting*)
 O₂ : postes (keaktivitas setelah melakukan kegiatan *finger painting*)

Gambar 1 menunjukkan proses penelitian yang dilakukan. *Treatment* yang dilakukan pada penelitian ini yaitu kegiatan *finger painting*, sedangkan pretes dan postes dilakukan untuk mengukur kreativitas anak sebelum dan sesudah kegiatan *finger painting*. Populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 45 orang yang terdistribusi pada dua kelompok belajar, yaitu: 30 orang anak usia 4-5 tahun di kelompok A, dan 15 orang anak usia 5-6 tahun di kelompok B. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling* yang (Maisarah, 2019a; Sugiyono, 2017) artinya yaitu penarikan sampel dengan kriteria atau karakteristik tertentu. Kriteria subjek pada penelitian ini yaitu anak yang berusia 5-6 tahun sehingga jumlah sampelnya yaitu 15 orang anak usia 5-6 tahun di RA Ikhwanul Muslimin. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi dan rubrik penilaian. Indikator penilaian kreativitas anak usia 5-6 tahun dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Indikator Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun

No	Indikator Penilaian
1	Anak tidak mencontoh warna yang digunakan teman
2	Anak mampu mengungkapkan sendiri gambar yang akan dibuat
3	Anak mampu memodifikasi gambar guru
4	Anak mampu memadukan warna menjadi warna baru
5	Anak mampu mengerjakan tugas tanpa bertanya
6	Anak dapat menemukan cara lain untuk menyelesaikan tugas dari guru

Instrumen menggunakan empat skala penilaian, yakni: nilai 1 untuk kriteria belum berkembang (BB), nilai 2 untuk kriteria mulai berkembang (MB), nilai 3 untuk kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), dan nilai 4 untuk kriteria berkembang sangat baik (BSB). Sehingga diperoleh nilai maksimum yaitu 24 dan nilai minimum yaitu 6. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis hipotesisnya menggunakan rumus uji-t. Penggunaan uji harus memenuhi asumsi dasar sebagaimana pendapat (Maisarah, 2016; Matondang, 2013) bahwa asumsi dasar dalam penggunaan statistika yaitu: (a) bahwa sampel penelitian berasal dari populasi berdistribusi normal, dan (b) bahwa penyimpangan yang terjadi di dalam kelompok-kelompok tidak jauh berbeda. Sampel pada penelitian ini hanya satu kelompok sehingga tidak diuji homogenitas varians data, dan hanya menguji normalitas untuk memenuhi prasyarat uji-t. Uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Uji pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Program Smart Solution* (SPSS).

Berikut cara penggunaan SPSS: Untuk uji normalitas: *analyze > descriptive statistics > explore > pindahkan pretes ke → dependent list > plots > centang (normality plots with tests) > continue > ok > pilih tabel sesuai dengan kebutuhan > copy paste ke microsoft word*. Untuk uji-t rumus *paired samples t-test*: *analyze > compare means > paired-sample t test > pindahkan postes ke → varibale 1 > pindahkan pretes ke → varibale 2 > ok > pilih tabel sesuai dengan kebutuhan > copy paste ke microsoft word*. (Maisarah, 2019b)

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

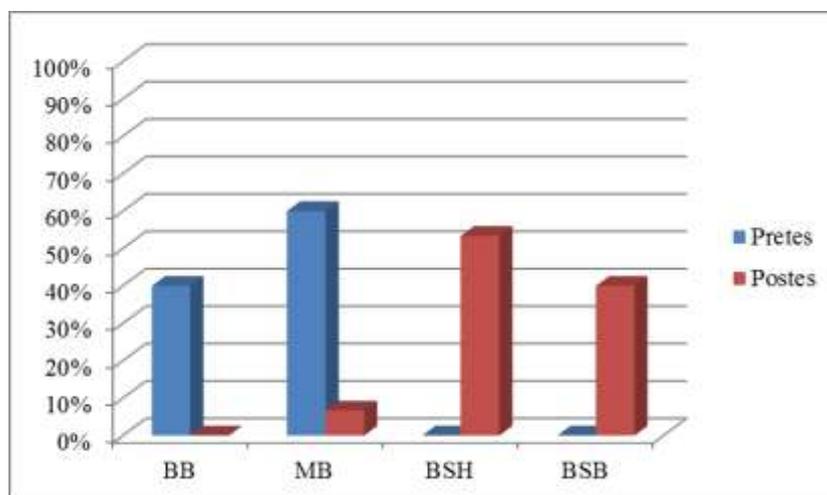
Penelitian ini menghasilkan data pretes dan postes kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Ikhwanul Muslimin yang dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ikhwanul Muslimin

Interval	Pretes			Postes		
	Frekuensi	Persentase	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Kriteria
6-10	6	40%	BB	0	0%	BB
11-15	9	60%	MB	1	7%	MB
16-20	0	0%	BSH	8	53%	BSH
21-24	0	0%	BSB	6	40%	BSB

Interval	Pretes			Postes		
	Frekuensi	Persentase	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Kriteria
Σ	15	100%	-	15	100%	-
Jumlah Skor	165	-	-	284	-	-
Rerata Skor	11,00	-	MB	18,93	-	BSH
Simpangan Baku	2,45	-	-	2,74	-	-
Varians	6,00	-	-	7,50	-	-

Tabel 2 menunjukkan bahwa kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Ikhwanul Muslimin berkembang setelah menerapkan kegiatan *finger painting*. Hal tersebut terlihat dari perbandingan rerata skor postes dan pretes yaitu: rerata skor postes sebesar 18,93 mempunyai kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), sedangkan rerata skor kreativitas sebesar 11,00 mempunyai kriteria mulai berkembang (MB). Perbandingan tingkat kreativitas anak usia 5-6 tahun pada saat pretes dan postes dapat dilihat pada gambar 2:



Gambar 2. Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ikhwanul Muslimin

Gambar 2 menunjukkan data pretes kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Ikhwanul Muslimin yaitu 40% (6 dari 15 orang) mempunyai kriteria belum berkembang (BB), 60% (9 dari 15 orang) mulai berkembang (MB), dan tidak ada yang mempunyai kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) maupun berkembang sangat baik (BSB). Gambar 2 juga

menunjukkan data postes kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Ikhwanul Muslimin setelah menerapkan kegiatan *finger painting*, yaitu tidak ada yang mempunyai kriteria belum berkembang (BB), 7% (1 dari 15 orang) mulai berkembang (MB), 53% (8 dari 15 orang) berkembang sesuai harapan (BSH), dan 40% (6 dari 15 orang) berkembang sangat baik (BSB). Dari gambar 2 terlihat batang tertinggi pretes (warna biru) berada pada kriteria mulai berkembang (MB) sedangkan batang tertinggi postes (warna merah) berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Hal tersebut menunjukkan bahwa kreativitas anak setelah melakukan kegiatan *finger painting* lebih tinggi dari sebelum mereka melakukannya. Sehingga terlihat bahwa kegiatan *finger painting* dapat mempengaruhi tingkat kreativitas anak. Namun perlu diuji hipotesis agar didapatkan kesimpulan akhir yang lebih akurat.

Uji hipotesis menggunakan uji-t harus memenuhi asumsi data yang normal sehingga data kreativitas diuji menggunakan uji normalitas dan uji-t. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Progam Smart Solution* (SPSS) dengan syarat normal yang harus dipenuhi yaitu $Statstic (Wilk_{hitung}) > Wilk_{tabel} (=0,881)$ dan $sig. > 0,05$. Hasil uji normalitas data pretes dan postes dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
pretes	.959	15	.681
postes	.943	15	.420

Tabel 3 menunjukkan bahwa data pretes mempunyai nilai $Statstic (=0,959) > Wilk_{tabel} (=0,881)$ dan $sig. (=0,681) > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan terbukti data pretes kreativitas berdistribusi normal. Tabel 3 juga menunjukkan bahwa data postes mempunyai nilai $Statstic (=0,943) > Wilk_{tabel} (=0,881)$ dan $sig. (=0,420) > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan terbukti data postes kreativitas juga berdistribusi normal. Setelah data memenuhi persyaratan normal maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Statistic	Data	t	Df
Paired t-test	Postes-pretes	14,728	14

Tabel 4 menunjukkan bahwa data kreativitas mempunyai nilai t_{hitung} (=14,728) > t_{hitung} (=1,761) untuk taraf signifikansi 5% *one tailed*, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Ikhwanul Muslimin. Ketika kegiatan *finger painting* dilakukan, terlihat beberapa anak dengan percaya diri melukis gambar dan memilih warna yang ia sukai tanpa mencontoh temannya, bahkan anak juga mampu memadukan dua atau tiga warna untuk menjadi warna unik yang ia belum punya. Dalam proses pembelajaran tersebut, guru tetap memantau anak dengan cara mendampingi dan bercakap-cakap dengan anak. Dari kegiatan tersebut ditemukan bahwa semua anak mampu mengungkapkan warna yang ia pilih, bahkan beberapa anak mampu memodifikasi gambar dari guru. Pada penelitian ini juga ditemukan 5 orang anak yang masih bertanya dalam mengerjakan tugas, namun hal tersebut tidak menjadi kendala yang berarti karena pada anak usia dini masih membutuhkan adanya *scaffolding*. Teori Vygotsky di dalam (Maisarah, 2018; Mulyadi, 2004; Rahmawati & Kurniawati, 2010; Vygotsky, 1978) mengemukakan bahwa *scaffolding* mengacu pada bantuan yang diberikan teman sebaya atau orang dewasa yang lebih kompeten seperti guru.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu, yaitu penelitian (Artaningsih, 2012) telah membuktikan bahwa dengan penerapan kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dan kreativitas pada anak kelompok B3 di TK Kemala Bhayangkari 2 Singaraja Semester II Tahun Ajaran 2011/2012. Selanjutnya (Mutiah, 2012) menyatakan bahwa melukis dengan jari (*finger painting*) dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuan motorik halus anak. Penelitian (Wulansari et al., 2020) mengemukakan bahwa *The method of playing finger painting influences creativity and expresses language*, yang artinya bahwa bermain lukis jari terbukti mempengaruhi kreativitas dan ekspresi bahasa pada anak usia 5-6 tahun.

Beberapa hasil penelitian di atas menguatkan hasil penelitian ini bahwa benar kegiatan *finger painting* dapat mempengaruhi kreativitas anak usia 5-6 tahun. Pada proses penelitian melakukan kegiatan *finger painting* juga ditemukan hal-hal lain pada perkembangan anak usia 5-6 tahun, diantaranya ditemukan bahwa anak belajar dengan rasa gembira dan semangat, motorik halus anak terlatih karena pembelajaran menggunakan jari untuk melukis, anak berani dan semangat untuk menceritakan apa yang dilukisnya, bahkan anak juga memberikan alasan logis mengenai pemilihan warna yang ia gunakan. Dengan kata lain, kegiatan *finger painting* juga mempengaruhi aspek perkembangan lainnya, seperti: sosial emosional, motorik halus, kognitif, bahasa, dll.

Temuan lain pada peneliti ini juga didukung oleh beberapa hasil penelitian terdahulu, yaitu: Penelitian (Handayani et al., 2018) membuktikan bahwa *finger painting* berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B2 TK Ganesha Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil penelitian (Wulandari, 2016) menemukan bahwa selain kreativitas anak dapat berkembang dengan adanya kegiatan *finger painting*, aspek kognitif, motorik halus, bahasa, sosial dan emosional anak juga dapat berkembang. selain itu *finger painting* juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak sehingga sangat berguna bagi perkembangan anak selanjutnya. Dengan demikian, kegiatan *finger painting* direkomendasikan untuk digunakan oleh guru dalam mempengaruhi dan meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini ditemukan bahwa kreativitas anak setelah melakukan kegiatan *finger painting* lebih tinggi dari sebelum mereka melakukannya. Hal tersebut didukung dengan hasil uji hipotesis yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Ikhwanul Muslimin. Ketika kegiatan *finger painting* dilakukan, terlihat beberapa anak dengan percaya diri melukis gambar dan memilih warna yang ia suka tanpa mencontoh temannya, anak mampu memadukan dua atau tiga warna, anak mampu mengungkapkan warna yang ia pilih, anak mampu memodifikasi gambar dari guru, dan ditemukan 5 orang anak yang masih bertanya dalam mengerjakan tugas. Namun hal tersebut tidak menjadi kendala yang berarti karena

pada anak usia dini masih membutuhkan adanya *scaffolding* atau bimbingan dari guru. Temuan lain dari kegiatan *finger painting*, diantaranya yaitu: anak belajar dengan rasa gembira dan semangat, motorik halus anak terlatih karena pembelajaran menggunakan jari untuk melukis, anak berani dan semangat untuk menceritakan apa yang dilukisnya.

Berdasarkan simpulan di atas, maka diajukan beberapa saran dari penelitian ini, yaitu: (1) bagi guru sebaiknya menggunakan kegiatan *finger painting* maupun kegiatan belajar lain yang memberikan pengaruh positif terhadap kreativitas anak sekaligus perkembangan lainnya. Hal tersebut karena anak membutuhkan kreativitas yang tinggi agar dia mampu mengikuti perkembangan zaman yang begitu cepat; (2) bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi penelitiannya. Diharapkan juga peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih sempurna dan akurat, khususnya jika objek penelitiannya tentang kegiatan *finger painting* maka lebih baik untuk melihat berbagai aspek perkembangan anak sekaligus dan meminimalisir kekurangan yang mungkin dilakukan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, W. N., Wahyuni, S., & S, K. M. (2020). Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini di Annur I Sleman Yogyakarta. *Jurnal Raudhah*, 8(1).
- Artaningsih, L. P. Y. (2012). *Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dan Kreativitas Anak Kelompok B3 Di TK Kemala Bhayangkari Singaraja*. Universitas Ganesha.
- Astria, N., Sulastri, M., & Magta, M. (2015). Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/paud.v3i1.6204>
- Handayani, K. S. W., Manuaba, I. . S., & Tirtayani, L. A. (2018). Pengaruh Finger Painting terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B2 di TK Ganesha. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(3).
- Khadijah. (2016). *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing.

- Maisarah. (2016). *Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Hands-On Mathematics dan Realistic Mathematics Education Terhadap Kemampuan Pemahaman Relasional dan Mathematics Anxiety Siswa SDIT Khairul Imam*. Universitas Negeri Medan.
- Maisarah. (2018). *Matematika dan Sains Anak Usia Dini*. Medan: Akasha Sakti.
- Maisarah. (2019a). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Medan: Akasha Sakti.
- Maisarah. (2019b). *Statistik Pendidikan*. Medan: Akasha Sakti.
- Matondang, Z. (2013). *Statistika Pendidikan*. Medan: Unimed Press.
- Menda, A. S. (2019). *Pengembangan Kreativitas Siswa*. Cibubur: Guepedia.
- Mulyadi, S. (2004). *Bermain dan Kreativitas (Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain)*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.
- Mutiah, D. (2012). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rahmawati, Y., & Kurniawati. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J. (2008). *Educational Psychology, 2nd ed, Penerjemah Tri Wibowo Psikologi Pendidikan, cet. 2*. Jakarta: Kencana.
- Sit, M. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Suciati, D. A. K. G., Suarni, N. K., & Ujianti, P. R. (2016). Pengaruh Kegiatan Finger Painting Berbasis Teori Lokomosi Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak. *2Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4(2).
<https://doi.org/10.23887/paud.v4i2.7791>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, M. (2011). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes - Lev Semenovich Vygotski, Michael Cole - Google Livres*. Cambridge: Harvard University Press.

- Wulandari, S. (2016). Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Pengembangan Kreativitas Anak Usia 6 Tahun di TK Aisyah Medan Johor T.A 2014/2015. *Bunga Rampai Usia Emas*, 2(1).
- Wulansari, D., Masitoh, S., & Bachri, B. S. (2020). The Effect Method of Playing Finger Painting on Creativity Ability And Ability To Express Languages In Children Age 5-6 Years. *International Journal Education and Vocational Studies*, 2(1). <https://doi.org/10.29103/ijevs.v2i1.2097>